

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah keharusan dalam kehidupan manusia, *education as a necessity of life*, menurut filsuf progresivisme John Dewey dalam buku Mahfud Junaedi. Ini berarti bahwa pendidikan merupakan kebutuhan hakiki manusia, karena manusia tidak akan bisa dipisahkan atau bahkan tidak akan bisa hidup secara wajar tanpa adanya sebuah proses pendidikan.<sup>1</sup>

Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang, bangsa dan negara sehingga pemerintah menetapkan suatu tujuan pendidikan Nasional yang dirumuskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi:

Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pendidikan sebagai transmisi keterampilan, seni, dan ilmu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain. Pendidikan juga diartikan sebagai pemberi bantuan orang dewasa kepada yang belum dewasa, melalui pergaulan, dalam bentuk

---

<sup>1</sup> Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. I; Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017), h. 101.

<sup>2</sup> Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, h. 3.

pemberian pengaruh, dengan tujuan agar yang dipengaruhi kelak dapat melaksanakan hidup dan tugas hidupnya sebagai manusia secara mandiri dan bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Jadi, pendidikan merupakan suatu proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi serta kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang. Menurut penulis pendidikan adalah suatu proses yang harus ditempuh oleh seseorang. Karena pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan termasuk sarana penunjang dalam mencapai tujuan Negara Indonesia yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun sesuatu yang diberikan oleh bangsa kepada generasi melalui pendidikan akan menentukan arah perkembangan bangsa di masa depan. Pada dasarnya tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah insan kamil sebagai khalifatullah fil ardh, maksudnya manusia mempunyai tugas mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan dalam hidup.<sup>4</sup>

Pendidikan dalam Islam memperoleh tempat dan posisi yang sangat tinggi, karena melalui pendidikan orang dapat memperoleh ilmu. Dengan ilmu, orang dapat mengenalnya, dan mencapai *ma'rifatullah*. Peribadatan seseorang juga akan hampa jika tidak disertai dengan ilmu. Demikian juga tinggi rendahnya derajat seseorang, disamping iman, juga sangat ditentukan oleh kualitas keilmuan seseorang. Karena

---

<sup>3</sup> Dr. Mahfud Junaedi, M. Ag, *Paradigma...*, h. 102.

<sup>4</sup> Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), h. 8.

ilmu sangat menentukan, maka pendidikan sebagai sebuah proses perolehan ilmu menjadi sangat penting. Karena itu, proses pencarian ilmu (pendidikan) harus terus menerus dilakukan, di mana pun dan kapan pun.<sup>5</sup>

Pendidikan dalam Islam dipahami sebagai sebuah proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik. Ini dilakukan melalui proses pengembangan fitrah, agar memperoleh keseimbangan hidup dalam semua aspeknya.<sup>6</sup> Dengan demikian fungsi pendidikan Islam dalam hakikatnya adalah wadah pewarisan nilai-nilai budaya Islam untuk mengembangkan potensi-potensi manusia dan sekaligus menghasilkan nilai-nilai budaya Islam baru sebagai hasil interaksi potensi dengan lingkungan dan dengan konteks jamannya. Kunci keberhasilan umat Islam agar mampu menangkap ruh ajaran Islam yang sesungguhnya dan selalu konteks dengan kehidupan, tidak ada cara lain, selain dengan proses pendidikan.<sup>7</sup>

Pendidikan Islam bermaksud membentuk manusia yang perilakunya didasari dan dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah, yaitu manusia yang dapat ”merealisasikan idealitas alami”, yang menghamba sepenuhnya kepada Allah Swt.

---

<sup>5</sup> M. Zainuddin, dkk., *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 57-58. Dari Tesis Muhammad Yusran, Disertasi *Pemikiran Pendidikan Islam KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani*, (IAIN Antasari Banjarmasin), h. 1.

<sup>6</sup> Muhaimin, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 223-224. Dari Tesis Muhammad Yusran, Disertasi *Pemikiran Pendidikan Islam KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani*, (IAIN Antasari Banjarmasin), h. 2.

<sup>7</sup> Sahriansyah, dkk., *Pendidikan Aqidah dan Akhlak dalam Perspektif Muhammad Zaini Ghani*, (Puslit IAIN Antasari Banjarmasin, 2012), h. 2. Dari Tesis Muhammad Yusran, Disertasi *Pemikiran Pendidikan Islam KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani*, (IAIN Antasari Banjarmasin), h. 2

demikian menurut Arifin.<sup>8</sup> Pendidikan Islam sebenarnya bermaksud merealisasikan tujuan hidup Muslim itu sendiri, yaitu penghambaan sepenuhnya kepada Allah. Sesuai dengan maksud dari Firman Allah dalam Al-Quran Surah Az-Dzariyat (51) ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dari ayat tersebut menyebutkan bahwa tujuan penciptaan manusia adalah pengabdian ('ibadah) dalam pengertian yang luas kepada Allah. Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa orang yang mempunyai wawasan ilmu pengetahuan yang didapatkan melalui proses pendidikan mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Allah Swt sebagaimana firmanNya di dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Dari ayat tersebut sudah jelas sekali jika orang-orang yang berilmu mendapat kedudukan yang lebih tinggi dari orang-orang yang tidak berilmu. Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwa orang-orang Islam wajib untuk menuntut ilmu atau berpendidikan baik itu laki-laki ataupun perempuan.

Jadi, setiap orang muslim wajib untuk menuntut ilmu bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah. Bukan hanya menerima dan juga mempelajari, namun yang

---

<sup>8</sup> Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 85.

paling penting adalah pengamalan tersebut dalam kehidupan sehari-hari untuk menumbuh kembangkan potensi jasmani dan rohani yang dimiliki seseorang demi terwujudnya manusia yang memiliki kepribadian yang utama dan menjadi hamba Allah Swt. yang selalu mendekatkan diri Kepada-Nya.

Mengajarkan yang telah dipelajari kepada orang-orang adalah hal yang sangat penting dalam pendidikan. Karena suatu keharusan bagi orang yang menuntut ilmu untuk mengajarkan ilmu yang ia dapatkan kepada orang lain. Agar ilmu yang ia dapat bisa bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Setelah mendapatkan ilmu melalui pendidikan, dalam ajaran Islam, semua orang yang berilmu wajib mengamalkannya karena bagi yang mengingkari ilmunya dinyatakan berdosa, sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah Swt. dalam Al-Quran Surah As-Saff ayat 3:

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ

Dalam hadits Rasulullah saw yang diriwayatkan Imam Bukhari dan Imam Muslim, Rasulullah saw bersabda,

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ يُفَقِّهَهَا خَيْرٌ فِيهِ مِنَ الدِّينِ

Hadits di atas merupakan pernyataan Allah yang mengandung perintah bahwa siapa pun dari manusia yang ingin memperoleh kebaikan, hendaknya ia mencari ilmu agama, meningkatkan pemahamannya tentang Islam, dan mengkaji Al-Quran dan As-Sunnah dengan berbagai metode dan pendekatan yang benar.

Oleh karena itu, betapa pentingnya untuk mengkaji pemikiran ulama mengenai pendidikan Islam serta mengkaji praktik seorang ulama dalam menyampaikan proses pendidikan Islam kepada peserta didik. Praktik pendidikan adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang atau lembaga dalam membantu individu atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan dalam praktik pendidikan dapat berupa pengelolaan pendidikan dan dapat berupa kegiatan pendidikan (bimbingan, pengajaran atau latihan).<sup>9</sup>

Salah satu tokoh masyarakat yang relevan menurut penulis untuk dikaji dan diteliti secara mendalam tentang praktik pendidikan Islam beliau adalah Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus dari desa yang sering disebut desa seribu bunga. Beliau seorang ulama yang mengajarkan tentang Pendidikan Islam kepada murid-murid dan masyarakat beliau di sebuah desa yang beliau bangun dengan nama Desa Al-Kautsar.

Habib Sholeh Al-‘Aiderus dilahirkan di Pondok Butun Kecamatan Batulicin Kabupaten Kotabaru yang sekarang menjadi Kabupaten Tanah Bumbu, pada hari Senin 11 September 1950 (28 Dzulqaidah 1369 H), Ayahanda beliau bernama Habib Mukhtar bin Husein bin Umar bin Syarif Ali Al-‘Aiderus (raja Sebamban) sedangkan ibunda beliau bernama Siti Zubaidah binti Ahmad.

Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus adalah seorang ulama yang memiliki beberapa murid di tempat asal beliau di Sungai Danau. Kemudian beliau berpindah ke sebuah tempat yang belum ada orang bermukim di daerah tersebut yang sekarang bernama

---

<sup>9</sup> Babang Robandi, *Hand Out Mata Kuliah Landasan Pendidikan*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2005), h. 1.

Desa Al-Kautsar. Beliau mendirikan sebuah pondok kecil untuk tinggal di sana bersama keluarga dan anak beliau. Seiring dengan berjalannya waktu, setelah beliau membuat majelis kecil di desa tersebut murid-murid beliau juga mengikuti beliau untuk bermukim di desa Al-Kautsar.

Seiring dengan berkembangnya zaman, berawal dari Majelis yang berada di Pendopo Masjid sekarang di desa Al-Kautsar tersebut telah berdiri Pondok Pesantren bernama Al-Kautsar yang berawal dari majelis kecil dan juga terdapat sebuah mesjid besar yaitu Mesjid Al-Husaini. Dari perkembangan inilah penulis ingin meneliti tentang bagaimana praktik pendidikan Islam perspektif Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus yang beliau terapkan dan ajarkan di Desa Al-Kautsar maupun di pondok pesantrennya. Sehingga dalam waktu beberapa tahun desa tersebut dapat berkembang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk menggali proses pendidikan Islam yang beliau ajarkan, dengan mengangkat judul : ***“Praktik Pendidikan Islam Perspektif Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus di Pondok Pesantren Al-Kautsar Tanah Bumbu”***. Di dalamnya akan digali mengenai praktek pendidikan Islam yang diterapkan oleh Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus kepada murid-muridnya.

## B. Definisi Operasional

1. Praktik adalah pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori.<sup>10</sup>

Praktik yang penulis maksud adalah pelaksanaan pendidikan Islam yang dilakukan oleh Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus.

2. Pendidikan Islam yang dimaksud dalam judul adalah bimbingan-bimbingan untuk mengarahkan potensi yang dimiliki masyarakat agar dapat berkembang menurut ajaran Islam. Serta praktik yang dilakukan oleh Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus dalam mengembangkan pendidikan Islam di desa Al-Kautsar, pendidikan yang diperlukan masyarakat dalam kehidupan yang bersumber pada Al-Qur’an dan As-Sunnah.

Kedudukan Al-Qur’an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat Al-Qur’an. Sedangkan Sunnah dapat dijadikan dasar pendidikan Islam karena sunnah menjadi sumber utama pendidikan Islam karena Allah Swt. menjadikan Muhammad saw. sebagai teladan ummatnya.<sup>11</sup>

3. Perspektif berupa sudut pandang seseorang berdasarkan tiga dimensi yaitu panjang, lebar, dan tinggi. Perspektif akan membangun persepsi dan persepsi akan menghasilkan opini. Perspektif yang dimaksud disini adalah suatu pemikiran dari sudut pandang Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus.

## C. Fokus Penelitian

---

<sup>10</sup> Hasan Alwi dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Tiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 892.

<sup>11</sup> H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,... h. 122-123.



Dari latar belakang yang penulis uraikan, maka yang ingin penulis gali jawabnya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan pendidikan Islam perspektif Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus.
2. Kurikulum pendidikan Islam perspektif Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus.
3. Metode pendidikan Islam perspektif Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tujuan pendidikan Islam perspektif Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus.
2. Mengidentifikasi kurikulum pendidikan Islam perspektif Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus.
3. Mengidentifikasi metode pendidikan Islam perspektif Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

1. Dilihat dari proses perkembangan pendidikan Islam yang diterima masyarakat, baik dari cara penjelasan serta penyampaian materinya maupun contoh langsung dilapangan yang dengan mudahnya dapat dicerna oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan. Peneliti ingin mengkaji proses

pendidikan Islam tersebut dari seorang tokoh yang bernama Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus, agar dapat menjadi bekal yang sangat penting bagi para pendidik maupun peserta didik dalam menjalankan aktivitas pendidikan.

2. Proses berdirinya majelis hingga pondok pesantren Al-Kautsar yang didirikan Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus layak dan elok diangkat serta dipertimbangkan sebagai salah satu khazanah pendidikan Islam.
3. Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus adalah salah satu tokoh ulama yang sangat dicintai masyarakat terutama di Al-Kautsar Tanah Bumbu. Peneliti ingin memperkenalkan beliau dikalangan yang lebih luas agar pendidikan Islam yang pernah beliau ajarkan dapat dirasakan semua kalangan masyarakat dan orang-orang yang belum mengenal beliau dapat mengenal Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus sebagai seorang tokoh masyarakat yang ada di Al-Kautsar Tanah Bumbu.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan dan memperluas wawasan pembaca.
2. Sebagai bahan informasi bagi pembaca untuk mengenal lebih jauh sosok Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus.

3. Sebagai bahan informasi bagi pembaca agar mengetahui lebih banyak tentang proses pendidikan Islam serta proses berkembangnya majelis ta'lim dan pondok pesantren Al-Kautsar.
4. Sebagai bahan dokumentasi untuk menelaah kembali mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan Habib H. Sholeh Al-'Aiderus, pondok pesantren dan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
5. Sebagai bahan bacaan para mahasiswa/i atau peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih spesifik lagi yang berhubungan dengan hasil penelitian ini.
6. Untuk menambah khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin pada khususnya serta untuk perpustakaan pusat UIN Antasari pada umumnya.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Beberapa kajian penelitian yang diambil penulis terkait dengan penelitian penulis di antaranya:

1. Jurnal dari Mohammad David El hakim dan Eni Fariyatul Fahyuni, Vol. 2, No. 1, 2020, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Syed Naquib Al-Attas dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia*. Dalam jurnal ini dijelaskan tentang latar belakang pendidikan Syed Muhammad

Naquib Al-Attas, konsep pendidikan Islam yang tercermin dalam istilah *ta'dib* dan Insan Kamil.

2. Jurnal dari Maidar Darwis, Vol. XIII, No. 2, 2013, *Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Ibnu Sina*. Dalam jurnal ini dijelaskan tentang konsep pemikiran Ibnu Sina tentang pendidikan Islam tentang tujuan, materi, metode, pendidik dan hukuman.
3. Skripsi Fatimatuz Zuhro, 2014, *Pemikiran Pendidikan Islam menurut K.H. Hasyim Asy'ari*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Di dalam skripsi ini membahas tentang Konsep dan pemikiran pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari.
4. Disertasi dari Muhammad Yusran, 2017, *Pemikiran Pendidikan Islam KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani*, IAIN Antasari Banjarmasin. Di dalam disertasi ini membahas tentang pemikiran KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani (guru sekumpul) tentang konsep pendidikan Islam.
5. Skripsi M. Irpan Fahillah, *Konsep Pendidikan Islam Perspektif K. H. Hasyim Asy'ari Dan K. H. Ahmad Dahlan*, UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten. Di dalam skripsi ini membahas tentang pemikan dan konsep pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Ahmad Dahlan.
6. Jurnal dari H. Zulkifli Agus, Vol. 3, No. 2, Desember 2018, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Ghazali*, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum

Sakatiga. Dalam jurnal ini menjelaskan tentang pemikiran Imam Al-Ghazali terhadap pendidikan Islam.

Dari beberapa kajian penelitian yang penulis ambil di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti, yaitu dari ke enam penelitian tersebut membahas tentang konsep dan pemikiran pendidikan Islam saja, sedangkan yang penulis angkat lebih ditekankan pada proses serta praktik perkembangan pendidikan Islam. Di sinilah perbedaannya sehingga penelitian yang penulis angkat dan teliti adalah tentang praktik pendidikan Islam perspektif Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih memudahkan memahami isi pembahasan ini, maka penulis membagi dalam 5 bab yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori terdiri dari tujuan pendidikan islam, kurikulum pendidikan islam, dan metode pendidikan islam.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Kajian Hasil Penelitian terdiri dari Biografi Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus yang memaparkan tentang latar belakang keluarga; latar belakang pendidikan; berdirinya desa Al-Kautsar, masjid Al-Husaini, dan pondok pesantren Al-Kautsar; aktivitas Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus; wafatnya, karamah, dan wasiat Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus; kemudian memaparkan tentang tujuan pendidikan Islam Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus, kurikulum pendidikan Islam Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus, dan metode pendidikan Islam Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus.

Bab V Penutup terdiri dari Simpulan dan Saran-saran.